

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga menjelaskan desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang akan berpartisipasi dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen yang akan dipakai, prosedur penelitian, serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bermaksud untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2014). Adapun variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu determinasi diri sebagai variabel x dan *future time perspective* sebagai variabel y. Selanjutnya, variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2014).

B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Pendidikan Indonesia, diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 7283 orang.

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian minimal sebanyak 379 orang. Adapun untuk menentukan jumlah partisipan minimal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam

Riduwan, 2012) dengan menetapkan presisi 5% yang diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

d² = presisi yang ditetapkan (peneliti menetapkan presisi 5%=0,05)

$$\begin{aligned} \text{Berdasarkan rumus, maka } n &= \frac{7283}{7283(0,05)^2 + 1} \\ &= 379,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 379 partisipan. Pada pelaksanaannya, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 380 partisipan.mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, dengan karakteristik sampel sebagai berikut:

1. Merupakan angkatan 2009, 2010, 2011, atau 2012.
2. Berada dalam rentang usia dewasa awal menurut Santrock (2011) yakni 18-25 tahun.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Ageng Finateh, 2016

**HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DENGAN FUTURE TIME PERSPECTIVE PADA MAHASISWA
TINGKAT AKHIRDI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel determinasi diri (X) dan variabel *future time perspective* (Y). Berikut akan dijabarkan secara operasional dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Definisi Operasional Determinasi Diri

Secara operasional, determinasi diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir di UPI untuk memilih dan memiliki pilihan sebagai upaya dalam menentukan suatu tindakan yang ingin dilakukan tanpa adanya tekanan maupun paksaan. Determinasi diri yang dimiliki akan diukur berdasarkan pemuasan kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan kompetensi (*need of competence*), kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (*need of relatedness*), dan kebutuhan otonomi (*need of autonomy*). Skor *need of competence*, *need of relatedness*, dan *need of autonomy* sebagai dimensi determinasi diri diperoleh dari perhitungan instrumen *Basic Need Satisfaction Scale* (BNSS) yang disusun oleh Ryan dan Deci (2000).

Berdasarkan pengukuran atas pemuasan ketiga dimensi tersebut diperoleh bahwa apabila semakin tinggi skor determinasi diri maka menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di UPI memiliki determinasi diri yang tinggi sehingga mampu menentukan atas nasib dirinya secara otonom (*self-determined*). Sebaliknya, skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir tersebut memiliki determinasi diri yang rendah pula, hal ini bermakna adanya ketidakmampuan dalam menjalankan pilihan yang diinginkan dirinya secara otonom, bahkan membiarkan keadaan yang menjalankan pilihan atas nasib yang menimpa dirinya (*non-self-determined*).

2. Definisi Operasional *Future Time Perspective*

Secara operasional dalam konteks ini *future time perspective* didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa tingkat akhir di UPI dalam merencanakan masa depannya sebagai pencapaian tujuan dari kegiatan yang ia lakukan dan rancang saat ini. *Future time perspective* yang

dimiliki diukur berdasarkan kemampuan dalam memaknai masa depan (*value*), menghubungkan kegiatan yang dilakukan saat ini dengan masa depan (*connectedness*), memproyeksikan masa depan (*extension*), dan menjadikan desakan waktu sebagai dorongan untuk segera mencapai tujuan di masa depan (*speed*).

Skor *value*, *connectedness*, *extension*, dan *speed* sebagai dimensi *future time perspective* diperoleh dari perhitungan instrumen *Future Time Perspective Scale* (FTPS) yang disusun oleh Husman dan Shell (2008). Kemudian, berdasarkan pengukuran atas keempat dimensi tersebut diperoleh bahwa apabila semakin tinggi skor *future time perspective* maka menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di UPI memiliki *future time perspective* yang tinggi sehingga mampu merencanakan masa depannya sebagai pencapaian tujuan dari kegiatan yang ia lakukan dan rancang saat ini. Sebaliknya, skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di UPI memiliki *future time perspective* yang rendah pula.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen, yaitu *basic need satisfaction scale* dan skala orientasi masa depan.

1. Instrumen Determinasi Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur determinasi diri yaitu *Basic Need Satisfaction Scale* (BNSS) yang dirumuskan oleh Ryan dan Deci (2000), kemudian dimodifikasi oleh peneliti. BNSS ini digunakan untuk mengukur determinasi diri berdasarkan 3 dimensi kebutuhan dasar psikologis manusia yaitu *competence*, *relatedness*, dan *autonomy*. Instrumen ini terdiri dari 21 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

b. Pengisian Kuesioner

Pengisian instrumen dilakukan oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

c. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden terhadap instrumen BNSS dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari empat kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penyebaran Kuesioner BNSS

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

- 2) Setelah responden telah memilih jawaban pada pernyataan-pernyataan yang diberikan, kemudian jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi determinasi diri.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur determinasi diri akan dipaparkan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen BNSS

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Competence</i>	5, 10, 13	3, 15, 19	6
<i>Relatedness</i>	2, 6, 9, 12, 21	7, 16, 18	8
<i>Autonomy</i>	1, 8, 14, 17	4, 11, 20	7

2. Instrumen *Future Time Perspective*

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran *future time perspective* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *future time perspective scale* (FTPS) yang dirancang oleh Husman dan Shell (2008), kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Instrumen ini mencakup gambaran dimensi *value*, *connectedness*, *extension*, dan *speed*. Instrumen ini terdiri dari 25 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

b. Pengisian Kuesioner

Pengisian instrumen dilakukan oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

c. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden terhadap instrumen FTPS dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari empat kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.3

Penyebaran Kuesioner *FTPS*

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

- 2) Setelah responden telah memilih jawaban pada pernyataan-pernyataan yang diberikan, kemudian jawaban tersebut

dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi *future time perspective*.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur *future time perspective*, akan dipaparkan dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen *FTPS*

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Value</i>	1, 7, 10, 13, 16, 19	4	7
<i>Connectedness</i>	5, 11, 20, 22	2, 8, 14, 17, 24	9
<i>Extension</i>	9, 15, 21, 25	3	5
<i>Speed</i>	6, 12, 18, 23		4

F. Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen determinasi diri dan *future time perspective*, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen ini.

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional atau *professional judgement* terhadap instrumen (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini *professional judgement* terhadap instrumen BNSS dan instrumen FTPS dilakukan oleh Sitti Chotidjah, M.A., P.Si dan Dr. Doddy Rusmono, MLIS.

2. Pemilihan Item Layak

Proses pengembangan instrumen setelah dinilai oleh peneliti adalah melakukan uji coba atau *tryout*. Instrumen diujicobakan pada 100 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah dilakukan scoring pada hasil uji coba, peneliti melakukan pemilihan item layak pada instrumen BNSS dan FTPS dengan menggunakan *corrected item-total*. *Corrected item-total* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya (Azwar, 2012). Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,3 (Ihsan, 2013), namun dikarenakan akan ada dimensi

yang tidak terwakili, maka skor korelasi item total diturunkan menjadi 0,25.

a. Analisis Uji Kelayakan Instrumen *BNSS*

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 20.0 terhadap 21 item pada instrumen *BNSS*, terdapat item layak sebanyak 15 item. Jumlah item yang tidak layak pada instrumen *BNSS* sebanyak 6 item.

Tabel 3.5

Hasil Uji Kelayakan Instrumen *BNSS*

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
<i>Competence</i>	3, 5, 10, 13, 15, 19	5, 10, 13, 15, 19	5
<i>Relatedness</i>	2, 6, 7, 9, 12, 16, 18, 21	2, 9, 12, 16, 21	5
<i>Autonomy</i>	1, 4, 8, 11, 14, 17, 20	1, 4, 8, 17, 20	5

b. Analisis Uji Kelayakan Instrumen *FTPS*

Pada Instrumen *FTPS* terdapat item layak sebanyak 13 dari keseluruhan 25 item. Jumlah item yang tidak layak pada instrumen ini sebanyak 12 item disajikan dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Kelayakan Instrumen *FTPS*

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
<i>Value</i>	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19	1, 13, 16, 19	4
<i>Connectedness</i>	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 22, 24	20, 22, 24	3
<i>Extension</i>	3, 9, 15, 21, 25	15, 21, 25	3
<i>Speed</i>	6, 12, 18, 23	6, 12, 18	3

3. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen BNSS dan FTPS diestimasi dengan metode Cronbach's Alpha, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2012). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2014). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori Reliabilitas Guilford

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

a. Reliabilitas Instrumen BNSS

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen BNSS dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,836. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen BNSS reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reliabilitas Instrumen FTPS

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen BNSS dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,815. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen BNSS reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur dengan tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Proses penelitian diawali dengan tahap persiapan yaitu peneliti mempersiapkan berbagai yang mendukung proses dan tujuan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari melakukan studi literatur mengenai variabel yang akan diteliti, yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah rancangan penelitian, setelah itu peneliti menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam proses pengambilan data penelitian. Setelah peneliti menentukan alat ukur yang akan digunakan, selanjutnya peneliti menyesuaikan alat ukur tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Pada proses pengalihan bahasa, peneliti melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur tersebut kepada ahli bahasa dan ahli di bidang psikologi. Ahli bahasa yang berperan dalam membantu proses *expert judgement* yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS dan ahli di bidang psikologi yaitu Sitti Chotidjah, M.A., P.Si.

Pada proses selanjutnya, alat ukur yang telah melalui proses *expert judgement* diberikan kepada lima mahasiswa untuk dibaca atau disebut sebagai proses uji keterbacaan. Uji keterbacaan peneliti lakukan dengan tujuan untuk memastikan agar alat ukur yang akan digunakan dapat dipahami oleh responden nantinya. Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan dari hasil uji keterbacaan, peneliti menyesuaikan kembali instrumen agar dapat dipahami oleh responden. Setelah itu, peneliti menyusun dalam bentuk kuesioner yang siap disebarkan secara langsung maupun tidak langsung (kuesioner *online*) melalui internet dengan bantuan *google form*.

2. Tapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mempersiapkan kuesioner yang dicetak sebanyak 300 buah dan membagikan secara acak kepada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun untuk kuesioner *online* peneliti melaksanakannya dengan cara menyebarkan ke beberapa mahasiswa tingkat akhir diberbagai jurusan dan fakultas untuk menyebarkan kembali kepada sesama mahasiswa tingkat akhir lainnya. Setelah kuesioner disebar, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner untuk dilakukan penyatuan data secara keseluruhan.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data peneliti lakukan setelah semua data responden terkumpul. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Proses pengolahan data diawali dengan melakukan penginputan data dari kuesioner ke dalam *microsoft excel* dan selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS versi 20.0 untuk mengetahui gambaran demografis dari responden, reliabilitas alat ukur, perhitungan statistik, dan uji korelasi antar variabel. Hasil dari pengolahan data selanjutnya diinterpretasi menggunakan teori yang relevan. Setelah itu, dibuat kesimpulan terhadap data yang telah diolah untuk ditentukan diskusi dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisa korelasi. Teknik analisa ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lain. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisa korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS versi 20.0. *Spearman Rank* merupakan teknik analisa korelasi yang digunakan untuk mengukur korelasi antara dua variabel yang berskala ordinal. Selanjutnya, teknik korelasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data empiris mengenai korelasi antara determinasi diri dengan *future time perspective*.

2. Kategori Skala

Penelitian ini menggunakan kategorisasi skala yang didasarkan pada skor rata-rata populasi (μ). Hasil skor yang digunakan peneliti dimasukan dalam rumus dua level, sehingga menghasilkan dua kategorisasi kelompok (Ihsan, 2013). Dimana pengelompokan tersebut didasarkan pada rumus sebagai berikut.

Tabel 3.8
Norma Kriteria

Kriteria	Rumus
Tinggi	$X > \mu$ (rata-rata populasi)
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)

Kategorisasi skala tersebut selanjutnya berfungsi untuk menempatkan subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir pada kategori tinggi atau rendah. Selanjutnya setelah hasil skor dimasukkan ke dalam rumus yang tertera pada tabel 3.8, maka diperoleh pengelompokan kedua variabel sebagai berikut.

a. Kategorisasi Variabel Determinasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Norma Kriteria Variabel Determinasi Diri

Kriteria	Rumus
Tinggi	$X > \mu$; $X > 50,03$
Rendah	$X < \mu$; $X < 50,03$

Berdasarkan tabel 3.9 diketahui bahwa untuk subjek yang memiliki skor diatas rata-rata skor 50,03 termasuk dalam kategori determinasi diri tinggi, sedangkan untuk subjek yang memiliki skor

dibawah rata-rata skor 50,03 termasuk dalam kategori determinasi diri rendah.

b. Kategorisasi Variabel *Future Time Perspective*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.10
Norma Kriteria Variabel *Future Time Perspective*

Kriteria	Rumus
Tinggi	$X > \mu$; $X > 49,99$
Rendah	$X < \mu$; $X < 49,99$

Berdasarkan tabel 3.10 diketahui bahwa untuk subjek yang memiliki skor diatas rata-rata skor 49,99 termasuk dalam kategori *future time perspective* tinggi, sedangkan untuk subjek yang memiliki skor dibawah rata-rata skor 49,99 termasuk dalam kategori *future time perspective* rendah.